

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari kajian ini, metode tafsīr bil ma'tsūr yang berlandaskan pada sumber-sumber otoritatif seperti Al-Qur'ān, hadis, pendapat para sahabat, dan tabi'in, masih menunjukkan peran yang signifikan, baik dalam lintas masa klasik maupun era kontemporer. Dalam karya *Rūḥ al-Ma'ānī*, al-Ālūsī memperlihatkan konsistensinya dalam menerapkan metode ini dengan sangat mendalam. mengedepankan aspek kebahasaan dan analisis gramatikal, disertai rujukan yang luas dari para mufasir sebelumnya.

Sementara itu, tafsīr *Al-Miṣbāḥ* karya M. Quraish Shihab menghadirkan pendekatan yang lebih inklusif. Meskipun tetap memanfaatkan metode bil ma'tsūr, ia memadukannya dengan pendekatan tematik dan kontekstual, sehingga penafsirannya lebih selaras dengan dinamika sosial dan budaya masyarakat modern. Pendekatan ini menjadikan tafsir lebih aplikatif, komunikatif, serta mudah diterima oleh pembaca kontemporer.

Perbandingan kedua karya tersebut memperlihatkan bahwa metode bil ma'tsūr bersifat fleksibel dan dapat dikombinasikan dengan metode lain. Sifat adaptif inilah yang menjaga relevansinya sepanjang waktu, tanpa mengabaikan akar tradisi keilmuan yang telah diwariskan. Metode ini tidak hanya menjaga kesinambungan otoritas penafsiran klasik, tetapi juga memungkinkan perluasan makna yang sesuai dengan kebutuhan zaman melalui pendekatan yang kontekstual dan solutif.

B. Saran

1. Untuk Jurusan Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsīr

Diharapkan penelitian mengenai metode tafsīr bil ma'tsūr dapat dikembangkan lebih luas lagi, tidak hanya terbatas pada dua karya dan periode ini, melainkan juga melibatkan tafsīr -tafsīr dari berbagai kawasan dan latar pemikiran mazhab yang berbeda agar memperoleh gambaran metodologis yang lebih beragam.

2. Untuk Mahasiswa

Untuk Mahasiswa terutama yang mempelajari tafsīr sangatlah penting untuk memperkuat pemahaman tentang metodologi tafsīr, dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai tradisional ke dalam kajian yang merespons tuntutan masa kini.

3. Untuk Pembaca Umum

Disarankan agar tetap menjadikan metode bil ma'tsūr sebagai fondasi dalam menafsirkan Al-Qur'ān sebelum menggunakan pendekatan lainnya. Hal ini guna menjaga kesinambungan sanad keilmuan Islam dan menghindari penafsiran yang lepas dari pijakan tradisi